

## PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI INDONESIA

Asmah

UPTD SDN 015919 Pinanggripan, Indonesia

Email: asmahspdi72@gmail.com

### ABSTRAK

Islam di Jawa masuk melalui pesisir utara Pulau Jawa ditandai dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah yang wafat pada tahun 475 Hijriah atau 1082 Masehi di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Gresik. Kemudian di Kalimantan, Islam masuk melalui Pontianak yang disiarkan oleh bangsawan Arab bernama Sultan Syarif Abdurrahman pada abad ke-18. Di hulu Sungai Pawan, di Ketapang, Kalimantan Barat, ditemukan pemakaman Islam kuno. Angka tahun yang tertua pada makam-makam tersebut adalah tahun 1340 Saka (1418 M). Di Kalimantan Timur, Islam masuk melalui Kerajaan Kutai yang dibawa oleh dua orang penyiar agama dari Minangkabau yang bernama Tuan Haji Bandang dan Tuan Haji Tunggang Parangan. Di Kalimantan Selatan, Islam masuk melalui Kerajaan Banjar yang disiarkan oleh Dayyan, seorang khatib (ahli khotbah) dari Demak. Di Kalimantan Tengah, bukti kedatangan Islam ditemukan pada masjid Ki Gede di Kotawaringin yang bertuliskan angka tahun 1434 M. Di Sulawesi, Islam masuk melalui raja dan masyarakat Gowa-Tallo. Hal masuknya Islam ke Sulawesi ini tercatat pada Lontara Bilang. Menurut catatan tersebut, raja pertama yang memeluk Islam ialah Kanjeng Matoaya, raja keempat dari Tallo yang memeluk Islam pada tahun 1603. Diperkirakan Islam di daerah ini disiarkan oleh keempat ulama dari Irak, yaitu Syekh Amin, Syekh Mansyur, Syekh Umar, dan Syekh Yakub pada abad ke-8.

Keywords: Perkembangan Islam, Indonesia.

### ABSTRACT

*Islam in Java entered through the north coast of Java Island marked by the discovery of the tomb of Fatimah bint Maimun bin Hibatullah who died in 475 Hijriah or 1082 AD in Leran Village, Manyar District, Gresik. Then in Kalimantan, Islam entered through Pontianak which was broadcast by an Arab nobleman named Sultan Syarif Abdurrahman in the 18th century. In the upper reaches of the Pawan River, in Ketapang, West Kalimantan, an ancient Islamic cemetery was discovered. The oldest year number on these tombs is 1340 Saka (1418 AD). In East Kalimantan, Islam entered through the Kingdom of Kutai brought by two religious preachers from Minangkabau named Tuan Haji Bandang and Tuan Haji Tunggang Parangan. In South Kalimantan, Islam entered through the Banjar Kingdom which was broadcast by Dayyan, a khatib (preaching expert) from Demak. In Central Kalimantan, evidence of the arrival of Islam was found in the Ki Gede mosque in Kotawaringin which bears the number 1434 AD. In Sulawesi, Islam entered through the king and people of Gowa-Tallo. The entry of Islam to Sulawesi was recorded in Lontara Bilang. According to these records, the first king to embrace Islam was Kanjeng Matoaya, the fourth king of Tallo who embraced Islam in 1603. It is estimated that Islam in this area was broadcast by four Islamic scholars from Iraq, namely Sheikh Amin, Sheikh Mansyur, Sheikh Umar, and Sheikh Yakub in 8th century.*

Keywords: Development of Islam, Indonesia.

## PENDAHULUAN

Secara kuantitas Indonesia merupakan negara yang paling besar penduduknya memeluk Islam. dan Islam di Indonesia sering disebut dengan Islam nusantara di mana dalam hal tersebut berpadunya Islam dengan kebudayaan setempat. Setelah berhasilnya Islam diterima di Indonesia di seluruh wilayah Indonesia, berkembang pesatlah Islam dengan baik buktinya adalah berdirinya kerajaan Islam dan juga menjadi pusat perdagangan dengan penghasil rempah-rempah terbesar.

Setelah bangsa penjajah datang ke Indonesia yang dengan rakusnya mengambil kekayaan Indonesia. Terjadilah perlawanan yang sebagian besar dari kaum muslim di Indonesia dengan semangat Jihad membela negaranya. Untuk itu diperlukannya pembahasan lebih detail mengenai dakwah Islam di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung.

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Masuknya Islam di Indonesia

Kedatangan islam di nusantara dan penyebarannya adalah dengan cara damai melalui beberapa cara, menurut Uka Tjandarasasmita ada enam cara, yaitu saluran dagang, perkawinan, ajaran tasawuf, pendidikan, kesenian dan politik. dan Wan husein Azmi mengemukakan dalam makalahnya, ada tiga teori tentang kedatangan islam di wilayah melayu, yaitu :

1. Teori Arab , yaitu kedatangan islam ke melayu secara langsung dari arab, karena muslim wilayah melayu berpegang pada madzhab Syafi'i yang lahir di semenanjung tanah arab, teori ini di sokong oleh sir john crawford.
2. Teori india, yakni bahwa islam datang dari india, teori ini lahir selepas tahun 1833, di bawa oleh C. snouch hurgronje, pendukung teori ini, diantaranya adalah Dr. Gonda, van ronkel, marisson. R.A, kern dan C.A.O. van nieuwinhuze.
3. Teori cina, yakni bahwa islam datang ke nusantara dari cina, teori ini di kemukakan oleh Emanue godinho de eradie, seorang scientist spanyol.

Meskipun demikian, dapat diakui bahwa jalan yang di bawa para saudagar arab, masuk kewilayah nusantara ini adalah sama, ada yang melauai jalur laut dari aden menelusuri pantai india barat dan selatan, atau jalan darat dari khurasan kemudian melalui hutan menyebrangi laut cina selatan masuk ke wilayah nusantara melalui pesisir pantai timur semenanjung melayu. Oleh sebab itu, dapatlah kita berpendapat bahwa dakwah islamiyah datang ke wilayah nusantara melalui lautan india dan juga laut cina selatan secara langsung dari negeri arab oleh orang-orang arab. Dan di Jawa sendiri terkenal para tokoh ulama' yang menyebarkan Islam yang disebut Walisongo.

Sebenarnya mengenai kedatangan islam di nusantara, masih terdapat diskusi dan perdebatan yang panjang antara para ahli sejarah, mengenai tiga masalah pokok, yakni tempat asal kedatangan islam, para pembawanya, dan waktu kedatangannya. Berbagai teori dan pembahasan yang berusaha menjawab tiga masalah pokok ini belum tuntas. tidak hanya karena kekurangan data yang dapat mendukung teori tertentu, tetapi juga karena sifat sepihak dari berbagai teori yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa ternyata orang-orang yang berasal dari Jazirah Arab tersebut memang punya kepentingan memang untuk menyebarkan Islam di Nusantara. Dapat dilihat dari ketiga periodisasi

tersebut bahwa betapa sistematis dan terencana proses penyebaran agama islam tersebut serta bagaimana mereka membagi penyebarannya ke daerah-daerah strategis di wilayah nusantara.

## 2. Pergumulan Islam dan Politik di Indonesia

Dalam hal ini, pergumulan Islam dan politik di Indonesia terbagi menjadi tiga periode yaitu periode penjajahan, periode kemerdekaan dan periode pemerintahan.

### 1) Periode Penjajahan

Pada masa ini umat Islam lebih terkonsentrasikan dalam melawan bangsa penjajah. Maka dari itu, para ulama' mencoba untuk menggerakkan masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu dengan menghidupkan kembali fungsionalisme pesantren sebagai tempat pendidikan dan menghidupkan kembali ekonomi perdagangan. Diantaranya membentuk organisasi-organisasi sosial keagamaan seperti SDI (Serikat Dagang Islam) tahun 1905 dan 1911 yang berkembang menjadi Sarekat Islam, Muhammadiyah tahun 1912, Persatuan Islam (Persis) tahun 1920, Nahdhatul Ulama' tahun 1926, Persatuan Tarbiyah Indonesia tahun 1930, Persatuan muslim Indonesia (Permi) tahun 1932 dan Partai Islam Indonesia (PII) tahun 1938.

pada tanggal 10 Juli 1942 berdirilah sebuah organisasi Badan Permusyawaratan Islam yang berkembang menjadi MIAI (Majelis Islam Al Indonesia) merupakan organisasi yang suda ada pada masa penjajahan Belanda. Dan pada saat kependudukan Jepang, organisasi tersebut telah menjadi bumerang bagi Jepang. Lantas organisasi ini akhirnya dibubarkan.

Namun pada tanggal 22 November 1943 berdirilah Masyumi yang ketuanya adalah KH.Hasyim Asy'ari yang merupakan sekaligus pendiri NU. Di organisasi ini terdiri dari berbagai elemen organisasi Islam baik NU maupun Muhammadiyah.

### 2) Periode Kemerdekaan

Setelah berhasil memukul mundur para penjajah. Dengan segera Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Dan pada tanggal 22 Oktober 1945 NU mengeluarkan resolusi jihad untuk tetap mempertahankan Tanah Air, bangsa dan agama. Resolusi ini bertujuan untuk mengantisipasi bila ada serangan kembali dari pihak penjajah. Dan revolusi ini mendorong timbulnya untuk melakukan perlawanan akibat dari serangan Inggris di Surabaya pada 10 November 1945.

Dalam masa peperangan kaum muslimin memegang organisasi politik yang besar, tetapi pada saat masa kekuasaan mereka dibawah partai nasionalis Indonesia. Dan kaum muslimin memberikan tuntutan kepada pemerintahan baru untuk menyusupkan perjuangannya dalam "Piagam Jakarta" yaitu "kewajiban bagi setiap muslim untuk menjalankan kewajibannya".namun kalangan nasionalis lebih memilih untuk menerapkan pancasila.

Sebagai ganti dari tuntutan kaum muslimin, pemerintahan membentuk Kementerian Agama untuk melindungi kebebasan dalam beragama dan menjaga solidaritas walaupun berbeda agama. Tetapi tujuan utamanya adalah untuk mengatur urusan agama muslim.

### 3) Periode Pemerintahan.

#### a. Masa Demokrasi Terpimpin

Pada masa pemerintahan baru dipimpin oleh Soekarno yang disebut sebagai demokarsi terpimpin setelah ia mengeluarkan Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959. Pasca pemerintahannya ini, Soekarno bersikap otoriter dan anti-kritik. Melihat hal tersebut Masyumi mengkritik keras terhadap Soekarno tetapi kritikan tersebut ditafsirkan soekarno sebagai pengahalang untuk kehendaknya. Salah satu anggota Masyumi bergabung ke PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) yaitu pemberontakan yang terjadi di Sumatera Barat. Karena Soekarno merasa geram terhadap Masyumi, akhirnya Masyumi dibubarkan pada tanggal 13 september 1960. Selain karena sikap otoriternya, Soekarno

bersekongkol dengan PKI yang akhirnya terjadilah peristiwa G30 yang bertujuan untuk menumpas ABRI.

Akibat dari peristiwa G30 membuat kemarahan sejumlah elemen Organisasi Islam. Dan mereka merencanakan penumpasan PKI dengan bantuan ABRI. Peristiwa ini berada pada titik puncak terjadinya pertentangan ideologis. Setelah masalah tersebut terselesaikan akhirnya Soekarno diturunkan jabatannya. Dan Soeharto diangkat menjadi presiden karena panglima tertinggi di ABRI.

b. Masa Orde Baru

Dalam pemerintahan orde baru ini, hubungan pemerintahan dengan kaum muslimin buruk. Dimana ada beberapa kebijakan pemerintah yang menghalangi kaum muslimin untuk tidak ikut campur dalam urusan politik pemerintahan. Salah satu buktinya adalah tidak diizinkannya tokoh-tokoh Masyumi untuk menghidupkan partainya kembali.

Pada tahun 1970-an pemerintahan orde baru rezim orde membuat dua kebijakan yaitu dengan memasukkan aliran kebatinan ke dalam GBHN dan mengajukan rancangan undang-undang perkawinan yang sangat membatasi kewenangan pengadilan agama. Dan para tokoh intelektual Islam bersikap reaktif terhadap pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa pola hubungan hegemoni antara Islam dan pemerintahan orde baru. Pada masa ini bermunculan para intelektual muda ditandai dengan berdirinya organisasi Islam seperti HMII (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah).

Pada tahun 1980-an terjadi ledakan kaum intelektual dan dalam bidang ekonomi masih kontadiksi. Dari dua hal tersebut Indonesia telah bervolusi dalam bidang pendidikan yang berdampak pada positif bagi para santri yang telah mengisi pada lapisan birokrasi dan yang berada di luar birokrasi melakukan sebuah pengembangan masyarakat melalui program ekonomi sosial budaya. Selain itu, disahkannya UU No.7 tahun 1989 tentang peradilan agama.

Tahun 1990-an ada sebuah pembaruan pembangunan modernisasi yang menggunakan pemahaman barat dan terjadilah sebuah dilema bagi umat muslim antara untuk tetap mengikuti atau tidak.

c. Masa Reformasi

Pada saat pemerintahan B. J. Habibie muncullah pemerintahan yang berasaskan demokrasi dimana semua orang berhak menyuarakan pendapatnya dan memperbolehkan pendirian perpol-papol baru. Sehingga muncul banyaknya parpol Islam. Dan dalam hal itu, parpol Islam memanfaatkan pemberlakuan piagam Jakarta. Selain itu, munculnya gerakan radikal yang berkeinginan untuk membentuk negara Islam di Indonesia.

Setelah Abdurrahman Wahid (Gusdur) menduduki jabatan pemerintahan selanjutnya menggantikan Habibie menjadi suatu hal yang baru karena Gusdur adalah dulunya seorang santri. Selain itu, dikenal sebagai seorang yang progresif dan demokratis. Tetapi karena pada masa pemerintahannya terjadi konflik berdarah antara dua kubu di Maluku yaitu Laskar Jihad dan Laskar Kristus.

Lalu setelah pemerintahan Gusdur adalah Megawati. Dimana orang Islam menyimpulkan bahwa jika yang menjadi pemimpin negara seorang wanita maka dihukumi haram.

Pada pemerintahan yang terakhir adalah masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Saat pemerintahannya terjadi sebuah aksi radikal yang dilakukan oleh kelompok Islam diantaranya yang paling menonjol adalah kaum FPI. Mereka menghalalkan aksi kekerasan jika ada yang melecehkan Islam.

### 3. Dakwah Islam Kultural di Indonesia

Kultural sendiri mengandung pengertian kebudayaan. Jadi, dakwah kultural yang terjadi di Indonesia terjadi pada saat masa Walisongo. Dimana, mereka berinisiatif untuk memadukan Islam dengan kebudayaan baru sehingga menciptakan akulturasi budaya yang baru.

Walisongo berdakwah di Indonesia pada abad ke-15M sampai pada abad ke-16M yang terdiri dari sembilan orang yaitu Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Dradjad, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria dan yang terakhir adalah Sunan Gunung Jati<sup>44</sup>jurnal. Dan materi yang diterapkan oleh para walisongo adalah akidah, Syari'ah dan mu'malah jurnal 45

Menurut Barid dalam jurnalnya, ada beberapa metode yang digunakan oleh para walisongo yaitu:

- a. Metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Metode keteladanan.
- c. Metode pendidikan.
- d. Metode bi'tsah yaitu pengembangan Islam ke luar Jawa.
- e. Metode ekspansi.
- f. Metode kesenian.
- g. Metode kelembagaan yaitu sebuah aktivitas pemerintahan dan sosial kemasyarakatan.
- h. Metode silaturahmi.
- i. Metode karya tulis.
- j. Metode praganda yaitu sangat jelas bahwa walisongo mengajak masyarakat masuk Islam.
- k. Metode diskusi

Adapun media yang digunakan walisongo dalam berdakwah menurut Barid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid adalah sebuah media dakwah yang digunakan sebagai tempat beribadah dan dijadikan aktivitas sosial masyarakat.
- b. Wayang adalah sebuah boneka yang digunakan sebagai visualisasi dalam mengenalkan Islam agar lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dengan memadukan kebudayaan masyarakat setempat.
- c. Pesantren adalah sebuah asrama untuk mencari Ilmu.
- d. Kitab adalah sebuah buku yang digunakan untuk mempelajari Islam.
- e. Gamelan adalah sebuah alat musik yang digunakan untuk mensyiarkan Islam.

### **KESIMPULAN**

Masuknya Islam di Indonesia dengan cara damai membuat Islam lebih mudah diterima di Indonesia. ada beberapa perselisihan pendapat para tokoh mengenai tentang masuknya Islam di Indonesia diantaranya yaitu menurut Uka Tjandarasasmita ada enam cara, yaitu saluran dagang, perkawinan, ajaran tasawuf, pendidikan, kesenian dan politik Pada saat usai kemerdekaan yaitu pada zaman pemerintahan Islam mulai bergelut dalam hal politik contohnya yaitu adanya perjuangan dalam pembentukan negara Indonesia, muncul kaum intelektual dari kalangan umat Islam mendirikan parpol. Tetapi dalam masa tersebut bermuncullah kaum-kaum anarkis yang mengatasnamakan Jihad dimana mereka berkeinginan untuk mendirikan negara Islam di Indonesia. Dakwah kultural di Indonesia adalah dakwah yang mengakulturasi Islam dengan budaya setempat seperti halnya yang dilakukan oleh Para Walisongo dalam mensyiarkan Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amina. 2020. Pendidikan Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Al-Qur'an Terjemahan cet. Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, Kudus.

- Armira. 2022. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Rumah cetak
- Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, 2019, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Uniya . 2021. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Annizam
- Patris. 2022. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Pers
- Sulaiman, 2020, Konsep Pendidikan. Jakarta: Nur pers
- Tuti. 2019. Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir, Bandung: Pustaka Setia.